

****Abstract****

Secara historis, karakteristik masyarakat Jerman adalah multikultural. Hal ini ditandai oleh banyaknya imigran yang datang ke Jerman sejak dimulainya perekrutan tenaga kerja musiman dengan berbagai negara di tahun 1950-an. Imigran tersebut tidak bisa dipungkiri telah membawa akibat-akibat tertentu bagi kondisi ekonomi, sosial, budaya dan politik Jerman. Namun tidak kurang, kaum imigran tersebut telah berkontribusi besar dalam pembangunan Negara bangsa Jerman yang hingga kini diakui sebagai salah satu Negara maju dan demokratis. Namun, bertolak belakang dengan wacana tersebut, Jerman sebetulnya tidak pernah mengakui para imigran tersebut, bahkan imigran generasi kedua dan ketiga yang lahir dan menetap di Jerman bahkan reunifikasi tidak pernah diniatkan oleh pemerintah untuk mengintegrasikan mereka. Usulan-usulan untuk menerapkan kebijakan multikulturalisme oleh kelompok liberal bahkan dirasa akan menghilangkan identitas resmi Jerman yang direpresentasi dalam konsep *volk*. Kecendrungan-kecendrungan menolak multikulturalisme di Jerman sangat tampak juga sepanjang periode 2000-an, dimana wacana tentang terorisme dan Islam menjadi fokus perhatian politisi dan masyarakat. Hingga tahun 2010, Kanselir Angela Merkel menegaskan jika multikulturalisme di Jerman telah gagal. Dengan bersandar pada kerangka teoritis tentang konseptualisasi, tujuan dan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan multikulturalisme itu sendiri, tulisan ini akan memperlihatkan faktor-faktor penyebab kegagalan kebijakan multikulturalisme di Jerman.

Kata kunci: Imigran, Jerman, Multikulturalisme